

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI SYARIAH

Ririn Masitoh Wati

Ririenmasitoh@yahoo.co.id

Sutjipto Ngumar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to see the influence of financial performance which is proxy by buy and sell patterns, profit sharing and rent patterns which are measured by using profitability on banking which are listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). As an important institution in the economic matters, a proper performance supervisory by banking regulator is required. The financial statement data has been retrieved from (IDX) which is begun from 1st quarter to 4th quarter in 2010-2014 periods. The sample collection method has been carried out by using purposive sampling method. Profitability is the dependent variable in this research whereas mudharabah, musyarakah, murabahah, istisnha, and ijarah are the independent variables. The statistic methods which have been applied in this research in order to analyze the financial statement to the profitability are data processing and descriptive analysis. The examination of data quality shows that the data is normally realized. The classic assumption test shows the linear correlation among independent variables in the regression model. The examination which has been done by using goodness of fit test shows that mudharabah, musyarakah, muarabahah, istisnha, and ijarah are the explanatory variables of profitability. The result of hypothesis test shows that the variable of mudharabah has significant influence to the profitability, meanwhile the variables of musyarakah, muarabahah, istisnha, and ijarah does not have any significant influence to the profitability.

Keywords: *profit sharing, buy and sell, rent, profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan pola jual beli, pola bagi hasil dan sewa, yang di ukur dengan profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka diperlukan pengawasa kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Data laporan keuangan diperoleh dari (BEI) mulai dari triwulan I hingga triwulan IV pada tahun 2010-2014. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu mudharabah, musyarakah, murabahah, istisnha, dan ijarah. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan terhadap profitabilitas adalah pengelolaan data serta analisis deskriptif. Pengujian kualitas data menunjukkan bahwa data berealisasi normal. Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian juga dilakukan dengan menggunakan goodness of fit menunjukkan bahwa mudharabah, musyarakah, muarabahah, istisnha, dan ijarah merupakan variabel penjelas dari profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel musyarakah, muarabahah, istisnha, dan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata-Kata Kunci : Bagi hasil, Jual beli, Sewa, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan Indonesia yang menciptakan uang untuk kelancaran perdagangan dan sebagai perantara antara pihak penabung dan pihak peminjam. Dana yang dihimpun oleh bank syariah digabung menjadi satu, yang sering disebut dengan *pooling of fund* yang sesuai dengan fungsinya bank syariah menginvestasikan dananya dengan prinsip-

prinsip yang di benarkan dalam aturan syariah. Adapun prinsip-prinsip dalam perbankan syariah meliputi: a. Mudharabah b. Musyarakah c. Murabahah d. Istisnha e. Ijarah

Perbankan syariah mulai berkembang sejak tahun 1990 setelah berlakunya UU no. 10 tahun 1998 ini merupakan revisi dari Undang-Undang no. 7 tahun 1992 mengenai perbankan. Revisi UU no.7 tahun 1992 adalah perkembangan baik di dunia khususnya perbankan syariah. Sejak berlakunya UU no. 10 tahun 1998 membuka peluang bagi bank konvensional untuk melakukan kegiatan dengan membuka badan syariah sendiri.

Dengan berlakunya UU no. 10 tahun 1998 perbankan syariah menjadi berkembang. Perkembangan ini bisa dilihat dengan adanya Bank Umum Syariah (BUS) bank umum konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Pemerintah membuat peraturan mengenai perkembangan perbankan di Indonesia yang menunjukkan eksistensinya dan kinerja yang baik di atur dalam UU no. 21 tahun 2008.

Pada tahun 1998 kinerja terlihat karena adanya krisis. Hal ini terjadi karena bank konvensional tidak mampu untuk menghadapi krisis yang melanda, sedangkan bank syariah bisa menghadapi karena menggunakan prinsip yang beda sehingga bisa bertahan walaupun sedang terjadi krisis. Kinerja bank syariah dari tahun ke tahun sampai saat ini sangat baik.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan nasabah dan pihak bank. Perjanjian yang ada didalam perbankan syariah harus sesuai dengan syarat dan rukun akad sesuai dalam syariat islam. Pembiayaan yaitu aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar di antara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam. Sifat pembiayaan bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha. Sementara pembiayaan juga memiliki fungsi, Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa, Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*, dan pembiayaan sebagai alat pengendali harga.

Bank syariah merupakan bank yang lebih menekankan pada prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam semua operasinya baik dalam pengerahan dananya maupun dalam penyaluran dananya (dalam perbankan syariah penyaluran dana bisa disebut dengan pembiayaan). Oleh karena itu, jenis-jenis penghimpunan dana dan pemberi pembiayaan pada bank syariah terutama juga menggunakan prinsip *wadi'ah*, *qardh*, maupun *ijarah*. Dalam pembiayaan, bank syariah dapat juga menggunakan prinsip jual beli dan sewa (*lease*). Selain itu, bank syariah juga menyediakan berbagai jasa keuangan seperti wakalah, hiwalah, rahn, qardh, sharf, dan ujr Rivai (2007). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel mudharabah, musyarakah, murabahah, istisnha dan ijarah dapat menilai kinerja bank mandiri syariah dalam mengelola asset dan labanya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal jangka waktu pengambilan sampel yaitu mulai triwulan i-iv dari tahun 2010-2014 dengan menggunakan profitabilitas sebagai pengukuran kinerja bank mandiri syariah.

TINJAUAN TEORITIS

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah

Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah: (1) Memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya; (2) Agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan; (3) Standar

perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan; (4) Untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

JENIS-JENIS BANK SYARIAH

Menurut Sudarsono (2014). Bank syariah adalah lembaga keuangan Negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya didalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam. Menurut Siamat Dahlanfy (2008). Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang didasarkan pada Al-qur'an dan Al-hadits. Bank Syariah adalah bank yang menjual produk-produknya dengan tata cara sesuai dengan hukum Islam dan menerima imbal jasanya dalam bentuk bagi hasil (*ujrah*). Berdasarkan akad (kesepakatan) antara bank dan nasabah, masing-masing pihak menyediakan informasi secara lengkap dan akurat (jujur) sebelum dan setelah akad. Tidak ada eksploitasi terhadap pihak lain serta tujuannya adalah mencari ridha Allah SWT (Haryono, 2009:81).

JENIS-JENIS AKAD BANK SYARIAH

Tabel 1
Jenis-jenis Akad Bank Syariah

Nama	Jenis Akad	Kinerja	Akad Kredit
Mudharabah	Kerja sama	Shohibul maal (pemilik modal) Mudharib (pengelola)	Bagi hasil (70%:30%)
Musyarakah	Modal kerja atau investasi	Shohibul maal (pemilik modal) Mudharib (pengelola)	Bagi hasil (50%:50%)
Murabahah	Jual beli	Pihak bank (penjual) Nasabah (pembeli)	Pembayaran
Istisnha	Jual beli	Mustani (pemesan) Shani (penjual)	Pembayaran
Ijarah	Pemindahan hak guna (manfaat) Sewa	Ownership (pemilik) Penyewa	Pembayaran sewa atau upah

Sumber : Muhammad (2007)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja pada bank syariah dapat dibagi menjadi lima berdasarkan jenis-jenis akad bank syariah dan kinerja bank syariah.

MUDHARABAH

Karim (2008) mendefinisikan mudharabah sebagai akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian

itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

MUSYARAKAH

Musyarakah yaitu pembiayaan modal kerja atau investasi di mana Bank Syari'ah menyediakan sebagian modal usaha keseluruhan, dan dalam proses manajemen, pihak Bank Syari'ah dapat dilibatkan secara langsung sehingga keduanya berserikat dalam usaha. Pembiayaan *musyarokah* ini berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan proporsi penyertaan. Rasio keuntungan misalnya 50%:50 %, atau sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Musyarakah berasal dari kata *syirkah*. *Syirkah* artinya pencampuran atau interaksi. Secara terminology, syirka adalah persekutuan usaha untuk mengambil hak atau beroperasi. IAI dalam PSAK 106 mendefinisikan musyarakah sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu tertentu dengan kondisi masing-masing pihak kontribusi dana, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.

MURABAHAH

Menurut (Rodoni dan Hamid, 2007:24). Murabahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual-beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai perantara sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual tersebut dicantumkan dalam akad dan jika telah disepakati tidak berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, murabahah yang lazim dilakukan dengan cara pembayaran cicilan disebut *bi tsaman ajil*. Transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.

ISTISHNA

Akad istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pesanan pembuatan barang tertentu dengan criteria dan persyaratan tertentu yang disepakatai antara pemesan atau pembeli atau *mustasni* dan penjual atau pembuat atau *shani*. Dalam hal ini si penjual dapat mempersiapkan sendiri barang yang akan di jualnya dan bisa juga dari pihak lain yang membuat barang untuk di jual si penjual. Menurut Muhammad (2007) Istishna adalah akad penjualan anatar pembeli dan produsen (yang bertindak sebagai penjual) ada dua tipe istishna yaitu istishna dan istishna paralel. Yang membedakan pada istishna paralel, pihak penjual memerlukan pihak lain sebagai *shani* dalam rangka untuk memenuhi kewajibannya kepada *mustashni*.

IJARAH

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui upah pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership atau milkiyah*) atas barang itu sendiri. Ijarah berarti *lease contract* dimana suatu bank atau lembaga keuangan penyewakan peralatan (*eqiepmnt*) kepada salah satu nasabah berdasarkan pembayaran biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya (*fixed charge*). Pada masa akhir sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal ijarah *munttahiyyah bittamliki* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian Rivai (2007)

PROFITABILITAS

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan di pasar modal akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila >2%. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

PENELITIAN TERDAHULU

Nurjanah (2014) meneliti tentang struktur pembiayaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank muamalat Indonesia dan bank syariah mandiri terhadap profitabilitas bank umum syariah. variabel independen pada penelitian ini mudharabah, musyarakah, murabahah, istisnah dan ijarah. Sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas. hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, istisnah dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Maghfiroh (2008) meneliti tentang aplikasi pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan profitabilitas PT. BPRS Bumi Rinjani Batu. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Dari hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa adapun kontribusi pendapatan mudharabah di PT. BPRS Bumi Rinjani Batu mampu meningkatkan profitabilitas pada BPRS. Yang mana kontribusi yang diperoleh BPRS dari seluruh produk pembiayaan selama tahun 2003-2007, prosentase terbesar ada pada pembiayaan murabahah yaitu 53%. Akan tetapi dari produk pembiayaan dengan sistem bagi hasil (mudharabah dan murabahah) prosentase terbesar ada pada mudharabah yaitu 27%. Hal ini menunjukkan bahwa produk pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang paling diminati oleh masyarakat adalah sistem pembiayaan mudharabah. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang di peroleh BPRS dari pembiayaan mudharabah sangatlah besar disbanding pembiayaan bagi hasil lainnya.

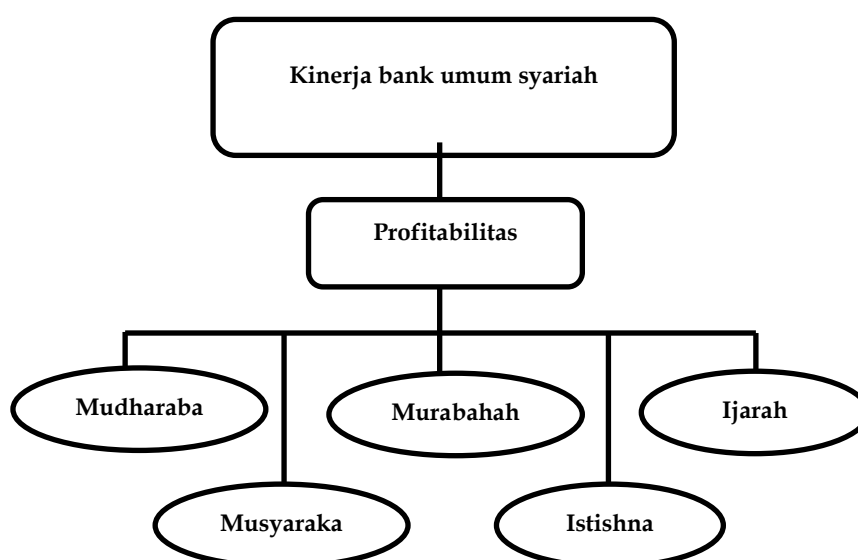
Oktriani (2008) meneliti tentang pengaruh pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan murabahah terhadap profitabilitas. Variabel independen pada penelitian tersebut adalah pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan murabahah. Sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh sebuah kesimpulan berdasarkan hasil uji simultan maupun parsial pembiayaan musyarakah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan murabahah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Wicaksono (2011) meneliti tentang pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Variabel independen pada penelitian tersebut adalah mudharabah, musyarakah dan murabahah, sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas (ROA) hasil analisis menunjukan bahwa secara parsial

variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rerangka Pemikiran

Perbankan Syariah adalah suatu system perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam. Usaha pembentukan system ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang bersifat haram. Kinerja perbankan syariah di dalamnya terdapat pembiayaan yang telah dijalankan menurut kebijakan dan standar yang telah ditentukan oleh perbankan tersebut. Pembiayaan yang terdapat dalam perbankan syariah memiliki lima jenis akad, yaitu: mudharabah, murabahah, musyarakah, istishna, dan ijarah. Yang di ukur menggunakan profitabilitas.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan rancangan atau desain penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data skunder dari pihak bank umum syariah. Bank umum syariah yang mempunyai profitabilitas tingkat penentuan bagi hasil yang dapat dilakukan. Penulis menyatakan bahwa penentuan profitabilitas yang digunakan dalam umum syariah adalah rata-rata 1% pertahun. (1) Penelitian ini pada Bank Mandiri Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Periode penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Mandiri Syariah triwulan I sampai dengan triwulan IV pada tahun 2010-2014. (3) Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan Bank Mandiri Syariah triwulan I sampai dengan triwulan IV pada tahun 2010-2014.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah usaha peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Agar dapat memperoleh data yang relevan, maka menggunakan data skunder. Data skunder ini diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah yang terkait dalam

penelitian ini. Data sekunder tersebut diperoleh dari dokumen resmi yang dilakukan oleh instansi yang terkait. Selain dari instansi yang terkait, data tersebut juga dilakukan dengan cara studi pustaka dari buku-buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian dan penerbitan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Terdapat lima (5) variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

(1) Pembiayaan mudharabah (MDH) pada bank mandiri syariah rasio keuntungan di bagi menjadi 70% : 30% bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pihak bank sebagai pemilik modal (*shahibul amal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola yaitu nasabah (*mudharib*) dengan suatu perjanjian di awal. Yang telah disepakati oleh bank syariah mandiri; (2) Pembiayaan musyarakah (MRH) pada bank mandiri syariah rasio keuntungan di bagi menjadi 50% : 50% bentuk umum dari usaha bagi hasil di mana pihak bank dan nasabah menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha, dengan proporsi bisa sama atau tidak; (3) Pembiayaan murabahah (MRH) perjanjian jual beli yang ada pada bank mandiri syariah antara bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli terhadap harga sebesar harga perolehan ditambah keuntungan (*margin*) telah disepakati dan dengan informasi yang lengkap serta transparan (jujur) antara kedua belah pihak; (4) Pembiayaan istisna (IST) akad jual beli yang terapkan bank mandiri syariah dalam bentuk pesanan pembuatan barang tertentu, nasabah sebagai pemesan dan pihak bank sebagai pembuat; (5) Pembiayaan ijarah (IJR) akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, yang ada pada bank mandiri syariah pihak bank sebagai perantara pemindahan hak guna atas barang dan jasa, sedangkan nasabah sebagai pihak yang akan melakukan pemindahan barang dan jasa kepada nasabah yang lain.

Variabel Dependen

Profitabilitas di dalam bank mandiri syariah sangat menentukan kinerja dikatakan baik atau buruk bisa dilihat berdasarkan kenaikan atau penurunan laba setiap tahunnya.

TEKNIK ANALISIS DATA

Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menganalisis 5 (lima) variabel independen terhadap variabel dependen terdiri dari: (a) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2007). (b) Uji Normalitas menurut Ghozali (2007: 110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusannya adalah pertama, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kedua, jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (c) Uji Multikolinearitas menurut Ghozali (2007: 91), menjelaskan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan cara menggunakan uji *variance inflation factor* atau VIF. Tidak adanya multikolinearitas dapat diketahui jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai Tolerance $\geq 0,1$. (d) Uji Autokolerasi menurut Ghazali (2007: 95), uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada kolerasi anatara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada table *Durbin Watson*, secara umum bisa diambil patokan: a) Angka D-W dibawah -2 berarti adanya autokorelasi positif, b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, c)Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. (e) Uji Heteroskedastisitas menurut Ghazali (2007: 105), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *varlance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *varlance* dari residual satu tetap maka disebut homokedastisitas. Jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai predeksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telahh diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y predeksi Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis yaitu pertama, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, Kedua, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Analisis regresi pada dasarnya adalah mengenai variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2007) dalam Ghazali (2007). Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Hubungan terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$). Dalam analisis berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh secara bersamaan antara variabel pembiayaan terhadap profitabilitas. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1MDH + b_2MSH + b_3MRH + b_4IST + b_5IJR + e$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
B ₀	: Konstanta
MDH	: Pembiayaan mudharabah
MSH	: Pembiayaan musyarakah
MRH	: Pembiayaan murabahah
IST	: Pembiayaan istisnha
E	: <i>error term</i>

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11.683	3.197		-3.654	.003
1 Ln_Mudharabah	1.454	.256	2.117	5.677	.000
Ln_Musyarakah	-1.073	.951	-1.659	-1.128	.278
Ln_Murabahah	.532	.432	1.003	1.231	.239
Ln_Istisnha	.014	.091	.029	.155	.879
Ln_Ijarah	-.348	.307	-.748	-1.135	.276

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output SPSS

Dari hasil analisa pada tabel 2 diatas yang dintrepretasikan adalah nilai kolom B, yaitu yang terdapat pada baris pertama sebagai konstanta (α) sedangkan baris yang selanjutnya adalah baris yang menunjukkan konstanta variabel independen. Dengan demikian dapat dibuat persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$BM = -11,683 + 1,454MDH + -1,073MSH + 0,532MRH + 0,14IST + -0,348IJR + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu, jika nilai kecil atau mendekati nol maka variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai besar atau mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.818	.753	.19453

a. Predictors: (Constant), Ln_jarah, Ln_istisnha, Ln_murabahah, Ln_mudharabah, Ln_musyarakah

b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber: Output SPSS

Dalam tabel 3 diatas menunjukkan bahwa R square sebagai koefisien determinasi. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentasi variabel independen untuk digunakan dalam model yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai untuk R square diatas sebesar 0,818 atau 81,8%. variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen tersebut yaitu mudharabah, musyarakah, murabahah, istisnha, dan ijarah untuk 40,2% dijelaskan sebab yang diluar model atau faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Modal (Goodness Of Fit)

Uji Kesesuaian Model ini (*Goodness Of Fit*) juga dikenal dengan uji F. uji model atau uji anova digunakan untuk menguji apakah model regresi layak digunakan atau tidak. Hal ini

dapat diketahui melalui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji kesesuaian ini dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F table. Jika F hitung > dari F table, (H_0 di tolak H_a di terima) maka model signifikansi atau bisa dilihat dalam kolom signifikasi pada anova. Adapun kinerja pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikasi < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya variabel mudharabah, musyarakah, murabahah, istisnha dan ijarah sesuai sebagai variabel penjelas terhadap profitabilitas.

Tabel 4
Hasil Uji Kesesuaian Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.754	5	.551	47.984	.000 ^b
	Residual	.161	14	.011		
	Total	2.915	19			

a. Dependent Variable: profitabilitas

b. Predictors: (Constant), ijarah, istisnha, mudharabah, murabahah, musyarakah

Sumber: Output SPSS

Dalam nilai uji Anova atau uji kesesuaian model pada tabel 4 diatas bahwa nilai F-hitung sebesar 47,984 dan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikannya lebih kecil daripada nilai alpa 0,05 atau 5%, maka model regresi ini layak digunakan untuk menjelaskan profitabilitas.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Kusumadilaga (2010). Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 5
Hasil Analisis Uji t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-11.638	3.197		-3.654	.003
	Ln_mudharabah	1.454	.256	.2117	5.677	.000
	Ln_musyarakah	-1.703	.951	-1.659	-1.128	.278
	Ln_murabahah	.532	.432	1.003	1.231	.239
	Ln_istisnha	.014	.091	.029	.155	.879
	Ln_ijarah	-.348	.307	-.748	-1.135	.276

a. Dependent Variable: profiabilitas

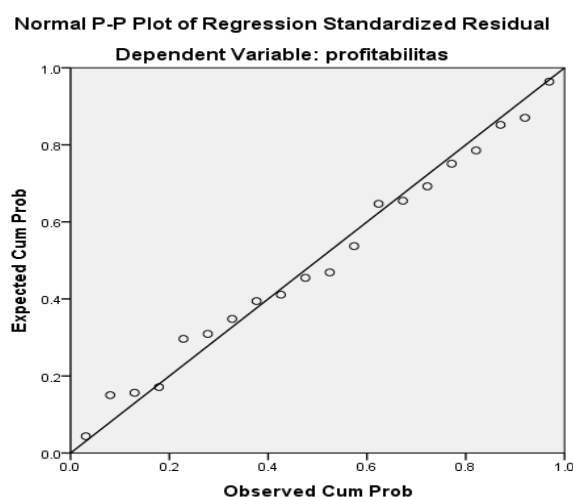
Sumber: Output SPSS

(1) Pengaruh Variabel Mudharabah Terhadap Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi dari mudharabah ini lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas; (2) Pengaruh Variabel Musyarakah Terhadap Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,278. Nilai signifikan musyarakah ini lebih besar dari alpha 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak dan dapat disimpulkan bahwa musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; (3) Pengaruh Variabel Murabahah Terhadap Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,239. Nilai signifikan murabahah ini lebih besar dari alpha 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak dan dapat disimpulkan bahwa murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; (4) Pengaruh Variabel Istisnha Terhadap Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,879. Nilai signifikan istisnha ini lebih besar dari alpha 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak dan dapat disimpulkan bahwa istisnha tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; (5) Pengaruh Variabel Ijarah Terhadap Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,276. Nilai signifikan ijarah ini lebih besar dari alpha 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ada beberapa cara untuk menguji atau mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Dasar keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Data
Sumber: Output SPSS

Apabila garis menyebar di sekitar garis diagonal secara normal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan memenuhi asumsi klasik. Dapat dilihat dari gambar 2, data menyebar secara normal pada P-P plot yang menggambarkan kenormalan data. Ini berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF), jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas (Ghozali, 2007).

Tabel 6
Hasil Uji Multikoloniaritas
coefficients^a

Variabel	Tolerance	VIF
Mudharabah	0,153	6,532
Musyarakkah	0,16	63,513
Murabahah	0,33	30,077
Istisnha	0,785	1,247
Ijarah	0,92	10,840

Sumber: Output SPSS

Dependent Variable: profitabilitas

Dari hasil yang telah dianalisis dan diuji yang menunjukkan pada tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa variabel independen mudharabah memiliki nilai Tolerance sebesar 0,153 untuk variabel independen musyarakah memiliki nilai tolerance sebesar 0,16 untuk variabel independen murabahah memiliki nilai tolerance sebesar 0,33 untuk variabel independen istisnha memiliki nilai tolerance sebesar 0,785 dan untuk variabel independen ijarah memiliki nilai tolerance sebesar 0,92 hal ini berarti variabel independen tidak ada yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1. Selain itu diketahui juga bahwa nilai Variance Inflation Faktor (VIF) variabel independen mudharabah memiliki nilai VIF sebesar 6,532, musyarakah memiliki nilai VIF sebesar 63,513, murabahah memiliki nilai VIF sebesar 30,007, istisnha memiliki nilai VIF sebesar 1,247 sedangkan ijarah memiliki nilai VIF 10,840 atau dapat dikatakan bahwa ada variabel independen yang memiliki nilai Variance Inflation Faktor (VIF) lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk ada yang mengandung adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Cuma variabel istisnha yang tidak mengandung gejala multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Alat analisis yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson*.

Tabel 7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 ^a	.945	.925	.10714	1.237

a. Predictors: (variabel), ijarah,istisnha,mudharabah,murabahah,musyarakah

b. Dependent Variable: profitabilitas

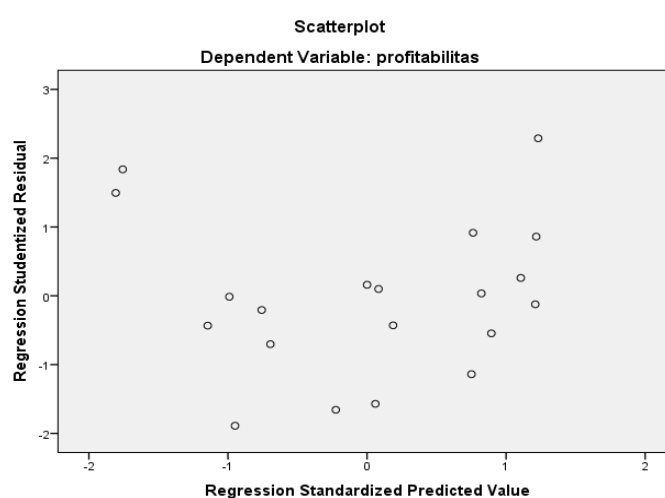
Sumber: Output SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 1.237. sehingga data diimpulkan bahwa nilai Durbin Watson 1,237 yakni terletak diantara -2

sampai dengan +2 yang artinya tidak ada autokorelasi diantara ketiga variabel independen tersebut.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini yaitu pengujian untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan telah memiliki varian yang sama (homogen) atau sebaliknya (heterogen). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu Z-PRED dengan residual S-RESID. Apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Dan apabila titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007). Didalam pengujian heteroskedastisitas ini didasarkan pada *scatterplot*. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan SPSS diperoleh grafik *scatterplot* seperti yang disajikan pada gambar berikut ini :



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar grafik yang terdapat di *scatterplot* terlihat titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang teratur dan jelas, serta titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 yang terdapat pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

PEMBAHASAN

Permasalahan

Dari hasil pengujian data analisis dapat disimpulkan bahwa data menyebar secara normal pada P-P plot yang menggambarkan kenormalan data. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil estimasi dan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan ternyata hasil estimasi ROA pada Bank Mandiri Syariah tidak terdapat multikolienearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Analisa determinasi besarnya nilai adjusted R² sebesar 0,925 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 40,2%, sedangkan sisanya 59,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa t tabel

sebesar 0,500 yang lebih kecil di bandingkan t hitung sebesar 0,925 yang menunjukkan tidak signifikan dengan seharusnya.

Sebab dan Akibat Masalah

Sebab masalah

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil model regresi linier yang menunjukkan pengaruh struktur kinerja terhadap profitabilitas sebagai berikut:

$Y = 0,003 + 0,000MDH + 0,278MKH + 0,239MRH + 0,879IST + 0,276IJR$. Dari hasil penelitian tentang kinerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bahwa diperoleh hasil t tabel $>$ t hitung. Bahwa variabel mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan musyarakah, murabahah, istisnha dan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Apabila kinerja mudharabah, musyarakah, murabahah, istisnha dan ijarah meningkat, maka dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah.

Akibat Masalah

Jika hasil dari variabel-variabel musyarakah, murabahah istisnha dan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka laba pada bank mandiri syariah akan mengalami penurunan. Sehingga nasabah tidak akan tertarik pada pelayanan bank yang beroperasi dengan system syariah.

Analisis Masalah

Uji t pada bank mandiri syariah untuk variabel musyarakah, murabahah, istisnha dan ijarah dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel mudharabah mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Karena diketahui bahwa nilai p -value $<$ α (0,000) $<$ (0,05) artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas. Ada keunggulan konsep mudharabah bagi lembaga perbankan, yaitu dapat meningkatkan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah. Bank tidak berkewajiban untuk membayar bagi hasil kepada nasabah secara tetap tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank dengan alasan bahwa bank tidak mengalami kerugian. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah. Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang akan dibagikan. Adanya bagi hasil dalam mudharabah.

Secara lebih ringkas hubungan antara kinerja bank mandiri syariah terhadap profitabilitas sebagai berikut:

Tabel 8
Hubungan Kinerja Bank Mandiri Syariah dengan Profitabilitas

Kinerja	Hubungan t tabel $>$ t hitung	Bank Mandiri Syariah
Mudharabah	0,05 $>$ 0,000	S
Musyarakah	0,05 $>$ 0,278	TS
Murabahah	0,05 $>$ 0,239	TS
Istisnha	0,05 $>$ 0,879	TS
Ijarah	0,05 $>$ 0,276	TS

Keterangan:

S: Signifikan

Sumber: Output SPSS

TS: Tidak Signifikan

(1)Pengaruh Variabel Mudharabah Terhadap Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi dari mudharabah ini lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga

hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (2) Pengaruh Variabel Musyarakah Terhadap Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,278. Nilai signifikan musyarakah ini lebih besar dari alpha 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak dan dapat disimpulkan bahwa musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; (3) Pengaruh Variabel Murabahah Terhadap Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,239. Nilai signifikan murabahah ini lebih besar dari alpha 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak dan dapat disimpulkan bahwa murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; (4) Pengaruh Variabel Istisnha Terhadap Profitabilitas istisnha memiliki tingkat signifikan sebesar 0,879. Nilai signifikan istisnha ini lebih besar dari alpha 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak dan dapat disimpulkan bahwa istisnha tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; (5) Pengaruh Variabel Ijarah Terhadap Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,276. Nilai signifikan ijarah ini lebih besar dari alpha 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel musyarakah, muarabahah, istisnha dan ijarah, yang merupakan suatu asset bank syariah yang sulit dari pembiayaan lainnya. Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan ini lebih tinggi dari pada jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan musyarakah, murabahah dan ijarah bank umum syariah yang diperoleh dari pembiayaan musyarakah, murabahah dan ijarah belum optimal sehingga belum mampu untuk mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan, serta belum mampu untuk mengoptimalkan bank mandiri syariah untuk menghasilkan laba. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas bank umum syariah. Meskipun rata-rata pembiayaan bagi hasil terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya, tetapi bank umum syariah belum bisa mengelola pembiayaan dengan baik agar dapat menghasilkan laba yang optimal.

Pemecahan Masalah

Setelah penulis mengetahui permasalahan yang ada didalam Bank Mandiri Syariah, sebab permasalahan dan akibat yang di timbulkan alternative pemecahan masalah dengan harapan penulis dapat memberitahukan solusi untuk penyelesaian masalah yang dihadapi oleh pemecahan masalah yang diberikan oleh penulis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) Jika nasabah ingin menggunakan jasa perbankan yang berbasis syariah sebaiknya menggunakan prinsip mudharabah dengan kesepakatan kerja sama antar pihak bank yang mempercayakan sejumlah modal kepada nasabah untuk di olah dan hasilnya akan di bagi sesuai aturan pada bank mandiri syariah; (b) Pengelolaan kredit merupakan kunci utama dari perbankan nasional agar tetap bertahan dalam persaingan yang ketat. Serta akan memberikan pendapatan yang berpengaruh terhadap profitabilitas (laba) yang dirahapkan agar tetap mempengaruhi profitabilitas. Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja bank mandiri syariah sangat baik, dilihat dari hasil rasio profitabilitas yang diperoleh tiap tahunnya di atas 1%. Begitupun dengan margin yang mengalami peningkatan; (c) Manajemen kredit atau pengelolaan yang dilakukan oleh pembiayaan dengan baik dan tepat untuk mencegah pembiayaan yang bermasalah, dengan pembiayaan yang bagus maka perbankan syariah dapat memberikan pembiayaan kepada debitur yang tepat dan dengan jelas usaha yang produktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dalam bentuk pembiayaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri Syariah. Kinerja keuangan dalam bentuk pembiayaan ini meliputi pembiayaan mudharabah,

musyarakah, murabahah, istisnha dan ijarah. Periode dalam penelitian ini di mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014 dengan menggunakan bank mandiri syariah sebagai obyek penelitian yang sudah memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian.

Setelah melalui proses perumusan masalah, penelitian, pembahasan dan interpretasi hasil penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, serta saran-saran bagi pihak-pihak yang terlibat pada penelitian ini yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh. Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

(1) Pengaruh Variabel Mudharabah Terhadap Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi dari mudharabah ini lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas; (2) Pengaruh Variabel Musyarakah Terhadap Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,278. Nilai signifikan musyarakah ini lebih besar dari alpha 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak dan dapat disimpulkan bahwa musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; (3) Pengaruh Variabel Murabahah Terhadap Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,239. Nilai signifikan murabahah ini lebih besar dari alpha 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak dan dapat disimpulkan bahwa murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; (4) Pengaruh Variabel Istisnha Terhadap Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,879. Nilai signifikan istisnha ini lebih besar dari alpha 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak dan dapat disimpulkan bahwa istisnha tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; (5) Pengaruh Variabel Ijarah Terhadap Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,276. Nilai signifikan ijarah ini lebih besar dari alpha 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji R^2 dan hasil dari adjusted R^2 sebesar 0,925 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variabel independen 9,25% dan sisanya 90,75% di jelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Dari hasil uji F diketahui hasil menunjukkan pengaruh kinerja terhadap profitabilitas, hal ini dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini model regresi sudah tepat. Sedangkan hasil uji t pada bank mandiri syariah bahwa variabel musyarakah, murabahah, istisnha dan ijarah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pada variabel mudharabah diketahui hasil $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang mempunyai arti 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 yang berpengaruh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi nilai margin keuntungan yang diperoleh suatu bank maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan sehingga profitabilitas yang dihasilkan semakin baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka ada saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain yaitu, pertama bagi pihak bank. a) Bank syariah hendaknya mampu mengatur struktur pembiayaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan secara optimal; b) Bank syariah hendaknya meningkatkan pembiayaan bagi hasil yang ruang lingkupnya masih kecil. Karena pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu keunggulan bank syariah di bandingkan dengan bank konvensional karena lebih mengutamakan prinsip kemitraan dan keadilan sehingga dapat memberikan manfaat lebih luas kepada sector riil; c) Pembiayaan bagi hasil membutuhkan pengawasan dan meliki risiko yang lebih besar, sehingga bank syariah hendaknya meningkatkan pengawasan untuk mengurangi resiko; d) Perlu adanya konsisten dan sosialisasi tentang perbankan syariah yang berprinsip syariah secara kuat, sehingga masyarakat dapat benar-benar mengetahui tentang perbankan syariah sehingga masyarakat dapat menggunakan bank syariah.

Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian ini diharapkan menambah jumlah variabel dan periode pengamatan yang lebih banyak dari pada penelitian ini. Serta penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap penelitian ini yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryono. 2009. *Pengertian Bank Syariah*. Syariah. Alfabeta. Jakarta.
- Karim, A. A. 2008. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumadilaga. 2010. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS*. Aplikasi SPSS. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lestari dan Sugiharto. 2007. *Profitabilitas*. Analisis Keuangan. Airlangga. Jakarta.
- Maghfiroh, D. F. 2008. *Aplikasi Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Profitabilitas PT BPRS Bumi Rinjani Batu*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN). Malang.
- Muhammad. 2007. *Dasar-dasar Perbankan Syariah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurjanah, Z. A. 2014. *Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Mandiri*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA). Surabaya.
- Oktriani, Y. 2008. *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Siliwangi. Bandung.
- Rivai. 2007. *Bank And Financial Institution Management*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rodoni dan Hamid. 2007. *Lembaga Keuangan Syariah*. Syariah. Alfabeta. Jakarta.
- Siamat Dahlanfy. 2008. *Pengertian Bank Syariah*. Jakarta.
- Sudarsono. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugioyono. 2009. *Metode penelitian*, Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. UU No. 10 Tahun 1998 dan di atur UU No. 21 Tahun 2008
- Veithzal, R. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wicaksana, D. F. 2011. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Malang.